

**THE ANALYSIS OF THE EFFECT OF CR, DER AND ROA ON DIVIDEND PAYOUT OF COMPANY LISTED ON LQ45 INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2019**

**Yusrizal<sup>1\*</sup>, Anton<sup>2</sup>, Yulitania Wijaya<sup>3</sup>, Restu Hayati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,&3</sup>Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Islam Riau

Email: [rizalyusrizal@yahoo.co.id](mailto:rizalyusrizal@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the factors that affect dividend payout ratio of company listed on LQ45 the Indonesia Stock Exchange (IDX). The variables used are dividend payout ratio as the dependent variable and the independent variables used include CR, DER, and ROA. Researchers used a sample of 33 companies that are selected using a purposive sampling method, company listed on LQ45 the Indonesia Stock Exchange in period of 2015-2019. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS 21 software. The results of this research indicate that CR don't have a positive significant affect on dividend payout ratio, DER don't have a significant negative affect on dividend payout ratio, and ROA have a significant positive effect on dividend payout ratio.*

**Keywords** : CR; DER; ROA; Dividend Payout Ratio

**ANALISIS PENGARUH CR, ROE, DER, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependen dan variabel independen yang digunakan antara lain CR, DER, dan ROA. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 33 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, DER tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

**Kata Kunci** : CR; DER; ROA; *Dividend Payout Ratio*

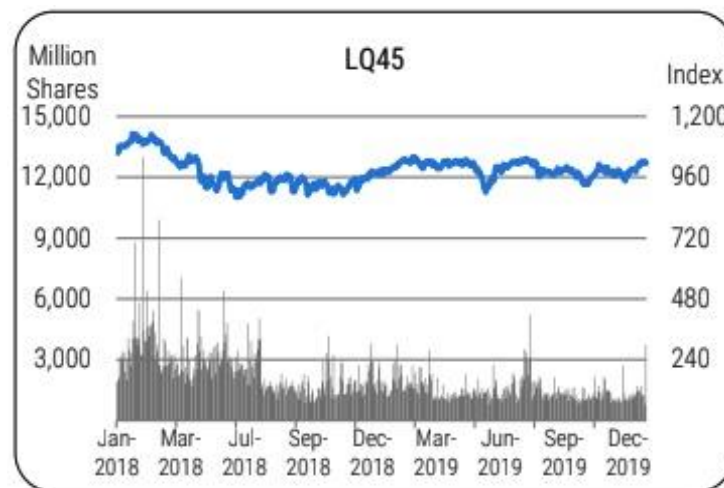
## PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang ekonomis, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*. (Widarjo & Setiawan, 2009)

Di Bursa Efek Indonesia terdapat indeks LQ45 yang memuat 45 saham dengan nilai transaksi perdagangan terbesar di pasar reguler selama satu tahun dan memiliki kinerja fundamental yang baik menurut Hidayat. Indeks LQ45 mewakili 70% kapitalisasi pasar (total seluruh harga saham dikali jumlah saham per emiten) di Bursa Efek Indonesia. Karena dominasinya ini, indeks LQ45 menjadi acuan utama investor dalam berinvestasi. [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan dalam Bursa Efek Indonesia serta beberapa indeks saham lainnya seperti indeks LQ45. Perhitungan indeks merespresentasikan pergerakan harga saham di pasar atau bursa yang terjadi melalui sistem perdagangan lelang. Nilai dasar akan disesuaikan secara cepat bila terjadi perubahan modal emiten atau terdapat faktor lain yang tidak terikat dengan harga saham.

Tahun 2015 menjadi tahun kelabu bagi IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) karena pada awalnya sempat diprediksi akan mampu ditutup mendekati level 5000, namun pasar modal di Indonesia pun terguncang dan memasuki masa suram dengan nilai IHSG di bawah 4.500 bahkan hanya mampu berkutat pada level 4.100 – 4.200 di akhir tahun 2015 dan mengalami penurunan dari akhir tahun 2014. Walaupun IHSG pernah menembus rekor sepanjang sejarah yaitu ditutup dengan level 5.200 pada bulan Mei 2015.



**Gambar 1. Indeks Harga Saham Gabungan LQ45 2 tahun terakhir**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari statistik kinerja IHSG 4 tahun (2016-2019), seorang investor mendapat keuntungan sebesar 131,47% selama 4 tahun, atau 8,75% jika disetahunkan. Uang Rp 1.000.000 (satu juta) diinvestasikan sejak awal 2016 akan menjadi Rp 2.921.100,00 pada akhir 2019. Kandasnya laju IHSG tersebut dipicu oleh dua sentimen negatif yang cukup kuat. Pertama, yakni imbas kekhawatiran yang besar atas rencana bank sentral Amerika Serikat (AS), The Federal Reserve (The Fed), untuk mengurangi kucuran stimulus melalui program *quantitative easing* (QE) tahap tiga. Yang kedua yaitu adanya potret data-data makroekonomi domestik yang terlihat kurang solid. Hal tersebut dapat dilihat dari lonjakan inflasi pasca keputusan pemerintah atas kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi per Juni 2015 serta berlanjutnya tekanan pada nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar AS.

Indeks LQ45, berhasil memperoleh pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang periode 2019. Indeks LQ45 tumbuh 22,02%. Sementara itu, IHSG naik 19,19% sampai akhir periode tahun lalu. Analisis First Asia Capital, David Sutyanto menyatakan bahwa ada 5 saham utama yang membuat pergerakan LQ45. Saham-saham tersebut yakni PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

Investor yang menginvestasikan dananya pasti memiliki harapan untuk memperoleh return sebesar-besarnya dengan risiko investasi tertentu. Investasi pada saham, tingkat pengembalian yang diperoleh adalah berupa *capital gain* ataupun dividen. Sedangkan untuk investasi pada surat hutang, tingkat pengembalian yang

diperoleh yaitu berupa pendapatan bunga. Pada penelitian ini difokuskan pada pengembalian investasi berupa rasio pembayaran dividen. Pada penelitian ini tidak dibahas mengenai *capital gains* yang biasanya diinginkan oleh investor yang berorientasi jangka pendek (*short term investment*) maupun yang dapat diperoleh melalui *stocks split*.

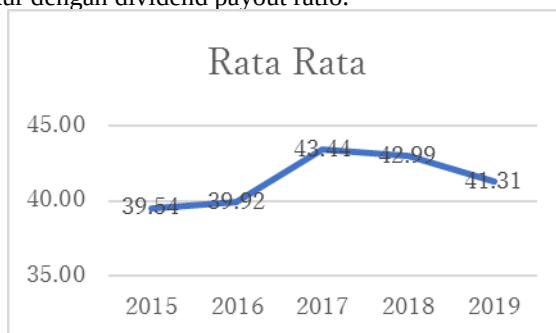
*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan salah satu dari tingkat pengembalian yang diharapkan dari investor. Karena dividen perusahaan adalah suatu hal penting, sebab akan mempengaruhi harga saham dan akan mempengaruhi nilai perusahaan itu. Permasalahan utama kebijakan dividen adalah apakah perusahaan akan membayar dividen ke pemegang saham atau akan menginvestasikannya kembali laba yang diperoleh dan berapa banyak proporsi laba yang akan dibayar sebagai dividen. Oleh sebab itu pihak investor akan mempertimbangkan nilai DPR dari setiap perusahaan.

Fokus pada rasio pembayaran dividen karena pembayaran dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan pemegang saham, di mana *return* merupakan indikator untuk meningkatkan kesejahteraan para investor dan juga pemegang saham. Oleh karena itu investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasi mereka.

Perusahaan yang berhasil mendapatkan laba akan membagikan dividen kepada pemegang sahamnya, dimana dalam kebijakan pembayaran dividen ditentukan berapa jumlah akan dikeluarkan dan dibayarkan kepada pemegang saham dan diinvestasikan kembali oleh perusahaan. (Brigham & Houston, 2006), kebijakan dividen perusahaan tercermin dalam rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*), dimana kebijakan dividen oleh perusahaan merupakan tingkat pengembalian investasi pada sisi investor. Penentuan nilai dari Dividen ini merupakan bagian dari rasio keuangan karena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengulur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba bersih. Laba perusahaan merupakan unsur dasar kebijakan dividen perusahaan. Rasio keuangan merupakan hasil perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan (*financial statement*) pada suatu periode tertentu.

Perusahaan yang berhasil mendapatkan laba akan membagikan dividen kepada pemegang sahamnya, dimana dalam kebijakan pembayaran dividen ditentukan berapa jumlah akan dikeluarkan dan dibayarkan kepada pemegang saham dan diinvestasikan kembali oleh perusahaan. (Brigham, 2006), kebijakan dividen perusahaan tercermin dalam rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*), dimana kebijakan dividen oleh perusahaan merupakan tingkat pengembalian investasi pada sisi investor.

Dividen kas merupakan masalah yang sering menjadi topik pembicaraan di antara para pemegang saham dan juga pihak manajemen perusahaan emiten. Terkadang hal tersebut justru menimbulkan kontroversi antara pemegang saham dan perusahaan. Dari berbagai sektor usaha yang ada di Indonesia, perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 menjadi salah satu sektor usaha yang mengalami fluktuasi yang sangat signifikan dalam pembayaran dividennya yang diukur dengan *dividend payout ratio*.



**Gambar 1.2 Grafik Rata Rata *Dividend Payout Ratio* 2015-2019**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Berdasarkan data pada Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi *Dividend Payout Ratio* dari tahun 2015-2019. Dimana persentase DPR tahun 2015 sebesar 39,54% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 39,92%, kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2017 menjadi 43,44% dimana persentase pada 2017 sangat menjanjikan, yang kemudian terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 42,09%, lalu kemudian turun lagi pada tahun 2019 menjadi 41,31%. Yang dimana di dalam grafik DPR ini terdapat emiten yang mendistribusikan seluruh keuntungan atau laba dari perusahaan kepada pemegang saham. Sebagai contoh yaitu PT Aneka Tambang yang membagikan dividen sebesar 157,88% pada tahun 2019, PT Hanjaya Mandala Sampoerna yang membagikan dividen sebesar 100,69% pada tahun 2018 dan 101,56% pada tahun 2019, yang kemudian dengan PT Indocement Tunggul Prakarsa yang membagikan dividen 138,55%, 176,68%, dan 100,29% 3 tahun berurut dari 2017-2019, yang kemudian dengan PT Unilever Indonesia yang membagikan dividen 104,18%, 103,87%, dan 101,22% pada tahun 2015, 2016, dan 2018. Terdapat juga fenomena dimana perusahaan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. Seperti yang terjadi pada PT

Analisis Pengaruh CR, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019) (Yusrizal, Anton, Yulitania Wijaya, dan Restu Hayati)

Aneka tambang emiten berkode saham ANTM itu tidak membagi dividen kepada pemegang saham selama dua tahun terakhir (RUPS Tahunan 2016 dan 2015) karena perusahaan mengalami rugi bersih Rp1,44 triliun dan Rp743,53 miliar. Kemudian pada tahun 2017 ANTM Kembali tidak membagikan dividen dikarenakan manajemen memutuskan untuk menahan laba sebagai cadangan untuk keperluan operasional dan pendanaan proyek perseroan. ([www.marketbisnis.com](http://www.marketbisnis.com))

Fenomena lainnya dimana PT Bumi Serpong Damai tidak membagikan dividen tahun 2018 dan 2019. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang berlangsung Rabu 23/5, menyepakati untuk menggunakan laba bersih perusahaan sebesar Rp 4,92 triliun untuk digunakan sebagai cadangan sebesar Rp 2 miliar dan sisanya Rp 4,918 triliun disisihkan sebagai laba ditahan untuk keperluan modal kerja perseroan. ([www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com))

Fenomena lain juga terdapat pada PT Vale Indonesia yang telah absen membagikan dividen 5 tahun berturut. RUPST juga memutuskan tidak membagikan dividen pada tahun ini. Hal itu lantaran mempertimbangkan kondisi kas perusahaan. ([www.marketbisnis.com](http://www.marketbisnis.com))

Fenomena selanjutnya dimana LPPF tidak membagikan dividen 2019 dikarenakan adanya covid 19, kemudian MNCN yang tidak membagikan dividen 2019 karena dana akan digunakan untuk menurunkan beban utang sebesar 1 triliun.

Fenomena yang terjadi di atas pada umumnya terkait dengan kebijakan dividen suatu perusahaan. Pentingnya kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio terhadap banyak pihak, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen berdasarkan informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan perlu untuk diidentifikasi.

Penentuan nilai dari Dividen ini merupakan bagian dari rasio keuangan karena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba bersih. Laba perusahaan merupakan unsur dasar kebijakan dividen perusahaan. Rasio keuangan merupakan hasil perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan (*financial statement*) pada suatu periode tertentu.

Adapun rasio keuangan yang dimaksud pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel penelitian ini yang terdiri dari *cash ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return of asset* (ROA) yang diduga dapat mempengaruhi *dividend payout ratio* (DPR).

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek/hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek. Penelitian Riyanto dalam mengatakan bahwa rasio likuiditas (dalam hal ini CR) dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Semakin kuat tingkat dari likuiditas perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemampuan untuk membayar dividen juga baik. Penelitian oleh Mertayani, Darmawan, & Werastuti (2015) menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap DPR. Namun berbeda dengan penelitian oleh Usman dan Mustafa (2014) dan Wahyuni dan Hafiz (2018) yang mengatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap DPR.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. besarnya porsi hutang yang terdapat pada struktur modal perusahaan menggambarkan tingginya jumlah kewajiban yang ditanggung perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, maka berdampak pada pembagian dividen lebih kecil dikarenakan laba yang diperoleh akan digunakan untuk menutupi kewajiban dimasa lalu. dengan terjadinya hal tersebut investor dapat menganalisa kewajiban perusahaan untuk memperkirakan pendapatan dari investasi berupa dividen pada masa mendatang. Berdasarkan penelitian oleh Murni, Nangoy, & Laim (2015) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap DPR. Namun penelitian oleh Usman & Mustafa (2014) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

*Return of Asset* (ROA) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Berdasarkan penelitian Wahyuni & Hafiz (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap DPR. Namun penelitian oleh Setiowati (2013) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap DPR.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan yang Terdaftar di LQ45 BEI Tahun 2015-2019).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah CR, DER dan ROA berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 BEI tahun 2015-2019? Dan tujuan penelitian ini adalah Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CR, DER dan ROA terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan yang terdaftar di LQ45 BEI.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Current Ratio**

Rasio lancar terdiri dari perhitungan rasio likuiditas yang cara perhitungannya paling sederhana dengan perhitungan lainnya. Perhitungan rasio lancar ini dapat diartikan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar, yang dimana jenis aktiva ini dapat ditukar dengan kas dalam periode satu tahun. Rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan aktiva lancarnya.

### **Debt to Equity Ratio**

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. *DER* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2006), sebuah perusahaan yang menggunakan pendanaan melalui utang, memiliki tiga implikasi penting: Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan. Kreditur akan melihat pada ekuitas atau dana yang diperoleh sendiri sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang harus dihadapi oleh kreditur. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar atau diungkit (*leverage*). Dalam kondisi perekonomian normal, perusahaan yang memiliki rasio utang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi, namun di masa resesi, di mana penjualan merosot tajam, laba yang dihasilkan tidak cukup untuk menutup bunga pinjaman, kas akan menyusut dan kemungkinan perusahaan perlu mendapatkan tambahan dana. Karena beroperasi dalam keadaan rugi, perusahaan akan kesulitan menjual sahamnya, di sisi lain para kreditur akan meningkatkan tingkat suku bunga karena meningkatnya resiko kerugian.

### **Return on Asset**

*Return on Asset* merupakan rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan agar menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut (Sartono, 2001) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka Panjang akan sangat bersangkutan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

### **Dividend Payout Ratio**

*Dividend Payout Ratio* merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai "*cash dividend*". *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* pada periode yang bersangkutan. Di dalam komponen *dividend per share* terkandung unsur dividen, sehingga apabila semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin besar *Dividend Payout Ratio*nya. Pembagian dividen yang besar bukannya tidak diinginkan oleh investor, tetapi jika *Dividend Payout Ratio* lebih besar dari 25% dikuatirkan akan menyebabkan kesulitan likuiditas keuangan perusahaan di masa mendatang.

## Perumusan Hipotesis

### **Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Dividend Payout Ratio**

Menurut kasmir "Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan". Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut pendapat Sartono (2001) "Semakin tinggi *Current Ratio* ini berarti semakin besar

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Dari aktiva tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding yang lain.” (Wahyuni & Hafiz, 2018) Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menurut penelitian (Mertayani, Darmawan, & Werastuti, 2015) yang mengemukakan bahwa *Current Ratio* terdapat pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, akan tetapi menurut penelitian (Usman & Mustafa, 2014) mengemukakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 BEI Tahun 2015-2019.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio***

DER merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditujukan dalam beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sartono semakin tinggi rasio ini menunjukkan gejala yang kurang baik pada suatu perusahaan. Menurut pendapat Ang besarnya porsi hutang yang terdapat pada struktur modal perusahaan menggambarkan tingginya jumlah kewajiban yang ditanggung perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, maka berdampak pada pembagian dividen lebih kecil dikarenakan laba yang diperoleh akan digunakan untuk menutupi kewajiban dimasa lalu dengan terjadinya hal tersebut investor dapat menganalisa kewajiban perusahaan untuk memperkirakan pendapatan dari investasi berupa dividen pada masa mendatang menurut Suharli. (Marietta, 2013). Berdasarkan Penelitian yang dilakukan (Murni, Nangoy, & Laim, 2015) *Debt Equity to Ratio* terdapat pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, akan tetapi berbeda menurut (Laili, Darmawan, & Sinarwati, 2015) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

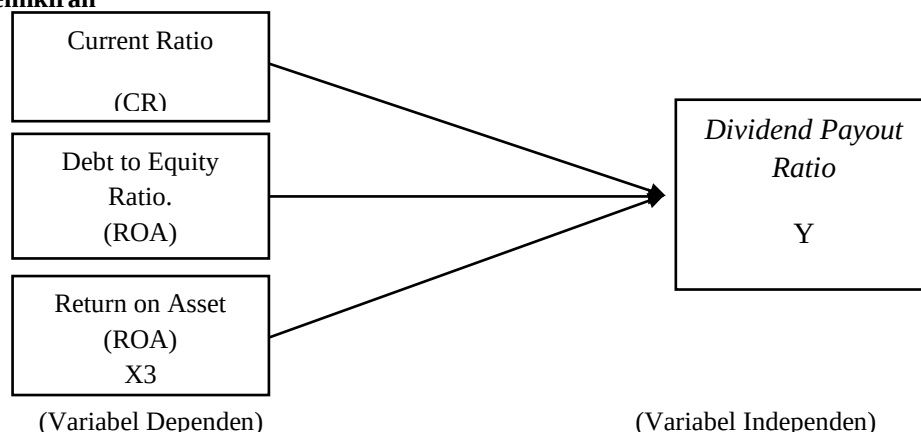
H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 BEI Tahun 2015-2019.

#### **Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio***

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini tergolong penting diantara rasio rentabilitas yang ada. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen adalah karena dividen sebagian dari laba bersih yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Dividen dibagikan ketika suatu perusahaan memperoleh keuntungan, dengan ketentuan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham sudah memenuhi kewajiban tetapnya yang berupa bunga dan pajak. (Marietta, 2013) Berdasarkan hasil penelitian menurut (Agustina, 2017) *Return on Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* tetapi berbeda dengan hasil penelitian (Setiowati, 2013) bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 BEI Tahun 2015-2019.

#### **Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan mengambil data perusahaan yang terdaftar di LQ45 melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian mulai dilakukan dari bulan Agustus 2020 sampai dengan Februari 2021.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berjumlah 45 perusahaan.

#### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Karena keterbatasan peneliti maka tidak mungkin untuk meneliti dari semua populasi, oleh karena itu maka peneliti akan menggunakan sampel untuk diteliti. Sampel dipilih melalui metode *purposive sampling* yang artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut: (a) Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. (b) Perusahaan Lq45 yang *listing* dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh sebanyak 33 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel, dengan periode penelitian tahun 2015-2019.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa publikasi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

| Variabel Penelitian            | Indikator                                                              | Sumber                  | Skala |
|--------------------------------|------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-------|
| Current Ratio<br>(CR)          | $Current\ Ratio = \frac{Total\ Aktiva\ Lancar}{Total\ Hutang\ Lancar}$ | (Sartono, 2001)         | Rasio |
| Debt to Equity Ratio<br>(DER)  | $DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal\ sendiri}$                    | (Harmono, 2015)         | Rasio |
| Return on Asset (ROA)          | $ROA = \frac{Laba\ setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$                     | (Yuningsih, 2002)       | Rasio |
| Dividend Payout Ratio<br>(DPR) | $DPR = \frac{Dividend\ per\ Share}{Earning\ per\ Share}$               | (Gitman & Zutter, 2012) | Rasio |

Sumber: Data olahan SPSS 21

### Variabel Penelitian

Analisis Pengaruh CR, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019) (Yusrizal, Anton, Yulitania Wijaya, dan Restu Hayati)

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel-variabel pada penelitian ini ialah: (a) Variabel bebas (Variabel Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen akan memberi peluang pada perubahan variabel terkait/dependen sebesar koefisien (besaran). Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Independent Asset* (ROA). (b) Variabel terikat (Variabel Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *dividend payout ratio*. Data *dividend payout ratio* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio* pada Perusahaan LQ45.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS 21 dan dengan bantuan Microsoft Excel.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dalam (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan dan penyajian data dalam cara yang lebih informative.

#### **Dividend Payout Ratio (Y)**

Selama periode pengamatan tahun 2015, 2016, 2017, 2018, DAN 2019 DPR terendah dimiliki oleh Vale Indonesia (INCO), yaitu sebesar 0,00 dikarenakan tidak ada nya pembagian dividen dari 2015-2019. Namun untuk periode pengamatan 2015 dan 2016 DPR tertinggi dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR), yaitu sebesar 104,179 dan 103,872, sedangkan untuk periode pengamatan 2017 dan 2018 DPR tertinggi dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) yaitu sebesar 138,555 dan 176,683, untuk pengamatan tahun 2019 DPR tertinggi dimiliki oleh PT Aneka Tambang (ANTM) yaitu sebesar 157,88.

#### **Current Ratio (X1)**

Selama periode pengamatan tahun 2015, 2016, 2017, 2018, DAN 2019 CR terendah dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), yaitu sebesar 0,654, 0,606, 0,634, 0,732, dan 0,653. Namun untuk periode pengamatan 2015 CR tertinggi dimiliki oleh Media Nusantara Citra (MNCN), yaitu sebesar 7,431, sedangkan untuk periode pengamatan 2016 dan 2017 CR tertinggi dimiliki oleh PT Jasa Marga Tbk (JSMR) yaitu sebesar 6,960 dan 7,595, untuk pengamatan tahun 2018 CR tertinggi dimiliki oleh PT Kalbe Farma (KLBF) yaitu sebesar 4,658, untuk pengamatan tahun 2019 CR tertinggi dimiliki oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) yaitu sebesar 4,902.

#### **Debt to Equity Ratio (X2)**

Selama periode pengamatan tahun 2015, 2016, dan 2017 DER terendah dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), yaitu sebesar 0,158, 0,153, dan 0,175, sedangkan untuk pengamatan tahun 2018 dan 2019 DER terendah dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk (INCO) yaitu sebesar 0,169 dan 0,145. Namun untuk periode pengamatan tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 DER tertinggi dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBTN) yaitu sebesar 11,396, 9,557, 10,337, 11,065, dan 11,304.

#### **Return on Asset (X3)**

Selama periode pengamatan tahun 2015 ROA terendah dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yaitu sebesar -4,746. Kemudian pengamatan tahun 2016 dan 2017 ROA terendah dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk (INCO) yaitu sebesar 0,086 dan -0,699. Sedangkan pengamatan tahun 2018 dan 2019 ROA terendah dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk (INCO). Namun untuk pengamatan tahun 2015 dan 2016 ROA tertinggi dimiliki oleh PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) yaitu sebesar 45,788 dan 41,567. Sedangkan pengamatan tahun 2017, 2018, dan 2019 ROA tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNLV) 37,049, 44,676, dan 35,802.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar Independen bebas (Independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara 249 ndepend Independent (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap



Independ Independent manakah yang dijelaskan oleh Independ Independent lainnya. Tolerance mengukur variabilitas Independ Independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh Independ Independent lainnya.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel | VIF   | Tolerance | Keterangan                      |
|----------|-------|-----------|---------------------------------|
| CR       | 1,198 | 0,835     | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| DER      | 1,308 | 0,764     | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| ROA      | 1,101 | 0,908     | Tidak terjadi Multikolinearitas |

Sumber: Data olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa bahwa variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 (<10) dan tolerance lebih besar dari 0,1 (>0,1), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel pada semua variabel X dan penelitian dapat dilanjutkan.

### Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, Regresi Linier Berganda digunakan untuk meramalkan variabel dependen (Y) berdasarkan variabel independen X dalam suatu persamaan linear.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Dividend Payout Ratio

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = Current Ratio

X<sub>2</sub> = Debt to Equity Ratio

X<sub>3</sub> = Return on Asset

b. = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Error/pengaruh faktor lain

**Tabel 3. Hasil Analisis Linear Berganda**

| NO | Variabel             | Unstandardized Coefficients | Ket                 |
|----|----------------------|-----------------------------|---------------------|
| 1  | Constant             | 2859,782                    |                     |
| 2  | Current Ratio        | 0,078                       | Berpengaruh Positif |
| 3  | Debt to Equity Ratio | -0,153                      | Berpengaruh Negatif |
| 4  | Return on Asset      | 0,144                       | Berpengaruh Positif |

Sumber: Data olahan SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y=5431,311-0,189 X_1-1,334 X_2+0,156 X_3$$

Nilai konstanta sebesar 2859,782 maka konstanta bernilai positif. Hal ini menunjukkan jika variabel CR, DER dan ROA dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka pengaruh terhadap DPR senilai 2859,782.

Koefisien regresi variabel X<sub>1</sub> bernilai 0,078. Hal ini menunjukkan bahwa CR memiliki arah hubungan yang negatif sejauh 0,078 terhadap Dividend Payout Ratio. Artinya, apabila CR mengalami kenaikan satu kesatuan, maka akan mempengaruhi DPR dengan kenaikan satu kesatuan yaitu sebesar 0,078.

Koefisien regresi variabel X<sub>2</sub> bernilai -0,153. Hal ini menunjukkan bahwa DER memiliki arah hubungan yang negatif sejauh 0,153 terhadap DPR. Artinya, apabila DER mengalami kenaikan satu kesatuan, maka akan mempengaruhi DPR dengan penurunan satu kesatuan yaitu sebesar 0,153.

Koefisien regresi variabel X3 bernilai 0,144. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki arah hubungan yang positif sejauh 0,144 terhadap DPR. Artinya, apabila ROA mengalami kenaikan satu kesatuan, maka akan mempengaruhi DPR dengan kenaikan satu kesatuan yaitu sebesar 0,144.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

|                              | R Square | R Square Adjusted |
|------------------------------|----------|-------------------|
| <i>Dividend Payout Ratio</i> | 0,241    | 0,227             |

Sumber: Data olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,227 atau 22,7%. Hal ini berarti bahwa variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset secara bersama-sama berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio sebesar 22,7%, sedangkan sisanya 77,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Uji Hipotesis

##### Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Uji Parsial / Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y). Berdasarkan signifikan dengan cara pengujian sebagai berikut: Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

**Tabel 5. Hasil Uji T**

|                             | T hitung | T tabel | sig   | Hasil                     |
|-----------------------------|----------|---------|-------|---------------------------|
| <i>Current Ratio</i>        | 0,450    | 1,975   | 0,654 | Tidak Berpengaruh Positif |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | -1,366   | 1,975   | 0,174 | Tidak Berpengaruh Negatif |
| <i>Return on Asset</i>      | 6,133    | 1,975   | 0,000 | Berpengaruh Positif       |

Sumber: Data olahan SPSS 21

#### Pengaruh Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan CR terhadap DPR. Berdasarkan Uji T menunjukkan bahwa T hitung sebesar 0,450 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,975 dan sig 0,654 > 0,05 maka Current Ratio tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio hipotesa ditolak.

#### Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan DER terhadap DPR. Berdasarkan Uji T menunjukkan bahwa T hitung sebesar -1,366 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,975 dan sig 0,174 > 0,05 maka Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio hipotesa ditolak.

#### Pengaruh Return on Asset terhadap Dividend Payout Ratio

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan ROA terhadap DPR. Berdasarkan Uji T menunjukkan bahwa T hitung sebesar 6,133 lebih besar dari t tabel sebesar 1,975 dan sig 0,000 < 0,05 maka Return on Asset berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio hipotesa diterima.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio

Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa variabel Current ratio tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman & Mustafa (2014), Damayanti & Bachtiar (2018), Wahyuni & Hafiz (2018), Murni, Nangoy & Laim (2015), Setiowati (2013), Wardani, Ishariadi & Astuti (2018), dan Laili, Darmawan & Sinarwati (2015). Hal ini dikarenakan semakin besar Current Ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Di sisi lain hasil pengujian ini bertentangan dengan penelitian oleh Agustina (2017),

Mertayani, Dermawan & Werastuti (2015), dan Marietta (2013) yang menyimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio***

Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman & Mustafa (2014), Setiowati (2013), Laili, Darmawan & Sinarwati (2015), dan Wahyuni & Hafiz (2018). Hal ini dikarenakan bahwa semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Jika beban hutang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen akan semakin rendah. Hasil pengujian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Damayanti & Bachtiar (2018), Parera, sam, Manado (2016), Murni, Nangoy & Laim (2015), Agustina (2017), Mertayani, Dermawan & Werastuti (2015), Marietta (2013). Yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

#### **Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio***

Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Bachtiar (2018), Agustina (2017), dan Marietta (2013). Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan akan berdampak pada pembagian dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan semakin baik. Kondisi demikian menjelaskan tingkat profitabilitas perusahaan akan berdampak pada peningkatan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba besar cenderung akan membagikan dividen kepada pemegang saham yang lebih besar. Hasil pengujian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Parera, sam, Manado (2016), Murni, Nangoy & Laim (2015), dan Setiowati (2013). Yang menyimpulkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

#### **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh CR, DER dan ROA terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun pengamatan 2015 sampai dengan 2019. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan dengan adanya pembahasan yang telah diuraikan maka menghasilkan kesimpulan bahwa variabel CR, DER dan ROA berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini mempunyai keterbatasan, bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi maupun bagi para praktisi yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, diharapkan memperhatikan beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) dengan variabel terikat *Dividend Payout Ratio*. (2) Penelitian ini terbatas pada perusahaan Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Periode pengamatan yang pendek dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2019.

Bagi Perusahaan agar menjadikan masukkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar keuangan perusahaan baik, karena dengan baik nya keuangan perusahaan menjadi acuan utama investor berinvestasi.

Bagi Investor sebaiknya memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan sebelum memutuskan untuk menanamkan modal, tidak hanya melihat kegiatan usaha perusahaan dan tingkat pengembalian yang dapat diperoleh.

Bagi Peneliti selanjutnya agar menggunakan penelitian ini sebagai acuan dan menambahkan variabel yang belum ada dalam penelitian ini.

Bagi penelitian mendatang, peneliti juga perlu memperluas sampel yang digunakan sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh perusahaan go public yang ada di pasar modal Indonesia serta menambah jangka periode pengamatan agar data yang disajikan lebih lengkap dan lebih maksimal.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agustina, S. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. 4(3), 1–8.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (ed.10). In Salemba Empat.
- Damayanti, K., & Bachtiar, N. K. (2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology* ISSN 2662-9404. 15–30.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas

Analisis Pengaruh CR, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019) (Yusrizal, Anton, Yulitania Wijaya, dan Restu Hayati)

Diponegoro.

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). *Badan Penerbitan Universitas Diponegoro*.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). Principios de Administración Financiera Decimosegunda edición. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Retrieved from 978-607-32-0983-0
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Laili, M., Darmawan, N. A. S., & Sinarwati, N. K. S. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial, Return On Assets, dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.
- Marietta, U. (2013). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio : (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 2(3), 1–11. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Mertayani, S., Darmawan, A. S., & Werastuti, S. (2015). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Current Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 ). *E-Journal S1 Ak Univeritas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Murni, S., Nangoy, S., & Laim, W. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1129–1140.
- Sartono. (2001). Sartono, R. Agus. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE. In *Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan*.
- Setiowati, Y. (2013). Pengaruh Current Ratio (CR) , Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Dan Return on Assets (ROA) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2008-2010. In *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 16 Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H., & Mustafa, S. W. (2014). Pengaruh CR, DER Dan ROA Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Beberapa Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI ( 2011-2013 ). *Jurnal Akuntansi*, 01(02), 43–47.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107–119.
- Yuningsih. (2002). Interpendensi Antara Kebijakan Dividend Payout Ratio, Financial Leverage dan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Ekonomi*., Vol. 9, No. www.bareksa.com  
www.idnfinancials.com  
www.idx.co.id  
www.marketbisnis.com